

Pelatihan Public Speaking Pada Siswa - Siswi SMKN 1 Kayangan Kabupaten Lombok Utara

I Made Putra Suryantara¹, Sandi Justitia Putra², L. Ahmad Rahmat³, Irma El-Mira Husbuyanti⁴, Zuhadi⁵, Ismi Arifiana Rahmandari⁶, Denda Devi Sarah Mandini⁷

¹²³⁴Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 45 Mataram

⁵⁶⁷Program Studi Ilmu pemerintahan, Universitas 45 Mataram

¹imadeputrasuryantara@gmail.com, ²sandijustitiaputra@gmail.com, ³laluahmadrahmat@gmail.com, ⁴irmaelmirah@gmail.com, ⁵zuhadi@gmail.com, ⁶ismiarifiana67@gmail.com, ⁷Dendadevi26@gmail.com

Abstract

Public speaking skills training for students at SMKN 1 Kahyangan, North Lombok Regency. Community Service (PkM) is an effort by a service team to contribute science and technology to society and especially in this case with students. Based on this, the team submitted a proposal for PkM activities in state schools located in North Lombok Regency. The aim of this PkM is to provide basic skill training related to public speaking. This training is expected to provide provisions for students about the benefits of practicing public speaking and is also beneficial for the development of knowledge possessed by students and solving problems related to errors in speaking. The output target of this activity is that the trainees are equipped with public speaking and video recordings of students speaking in front of the camera.

Keywords: Training, public speaking, students

Abstrak

Pelatihan keterampilan publik speaking bagi para siswa di SMKN 1 Kahyangan, Kabupaten Lombok Utara. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah suatu upaya tim pengabdian untuk memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat dan khususnya dalam hal ini bersama pelajar. Berdasarkan hal ini, tim mengajukan usulan kegiatan PkM di sekolah negeri yang berada di Kabupaten Lombok Utara. Tujuan PkM ini adalah untuk memberi latihan keterampilan dasar berkaitan dengan publik speaking. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan bekal bagi siswa tentang manfaat berlatih berbicara didepan umum dan juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh siswa serta pemecahan masalah yang terkait dengan kesalahan dalam berbicara. Target luaran kegiatan ini adalah peserta pelatihan memiliki bekal dalam hal publik speaking dan video rekaman siswa bicara di depan kamera.

Kata Kunci: Pelatihan, publik speaking, siswa-siswi

*Penulis Korespondensi : Sandi Justitia Putra

I. PENDAHULUAN

Setiap guru bahasa dan sastra Indonesia pada berbagai jenjang pendidikan mengharapkan siswanya terampil berbicara. Keterampilan ini sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan sehingga dapat berkomunikasi dalam berbagai konteks secara efisien dan efektif. Melalui keterampilan berbicara, siswa akan mampu mengungkapkan ide, pikiran, dan informasi dengan cara yang benar di depan umum dan tidak menimbulkan kesalahpahaman

(Lucas, 2002). Fenomena di sekolah saat ini, khususnya di tingkat SMA, masih banyak siswa mengalami kesulitan untuk berkomunikasi/berbicara secara lisan dalam situasi formal, termasuk di kelas. Ketika guru menyampaikan pertanyaan, tidak seorang pun siswa yang memiliki keberanian untuk menjawab. Demikian juga, ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hampir tidak pernah ada seorang siswa pun yang mau bertanya kepada guru, padahal masih banyak materi ajar yang belum mereka dikuasai.

Berbicara sangat penting bagi eksistensi sosial dan budaya siswa. Siswa yang terampil berbicara akan mampu merealisasikan budaya santun dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Dengan demikian, keterampilan berbicara harus dikuasai oleh setiap siswa yang diawali dari pembelajaran di sekolah sebagai pendidikan formal. Pembelajaran berbicara semakin menunjukkan kekurangannya dan tidak mampu mencapai standar yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa hanya sekitar 20% siswa yang sudah memiliki keberanian untuk berbicara di depan kelas atau di depan umum. Selebihnya, tidak mampu mengkomunikasikan pesan dalam berbagai konteks. Hasil ini tentunya sangat melenceng dari target pencapaian pembelajaran bahasa Indonesia yang mengharuskan mencapai standar ketuntasan minimal (SKM), yaitu 75% siswa harus mampu dan terampil berbicara.

Berdasarkan hal tersebut, wajar jika banyak siswa yang tidak mampu berbicara secara efektif dalam berbagai konteks dan situasi. Hal ini karena berbicara bukanlah suatu pengetahuan yang mudah dicapai. Hal ini memerlukan berbagai keterampilan dan pengetahuan sebagai daya pendukung untuk menyampaikan pesan. Kemampuan berbicara setiap orang sangat bervariasi. Ada yang mampu berbicara dengan lancar, tetapi penyajian topik pembicaraannya kurang menarik sehingga menimbulkan kebosanan bagi penyimaknya. Ada pula pembicara yang hanya menyajikan topik biasa-biasa saja, tetapi justru menarik karena disajikan dengan gaya dan cara yang tepat.

Mencermati kondisi tersebut, guru harus bertindak cepat dengan mengupayakan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan karakter siswa. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum, yaitu siswa diharapkan mampu berbicara secara efektif dan efisien untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan, perasaan, dalam berbagai bentuk kepada mitra bicara sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan (Adri, 2011). Siswa kelas X SMKN 1 Kayangan diharapkan memiliki keterampilan berbicara. Hal ini bertujuan untuk keperluan interaksi sosial dengan siswa dan lingkungan sekitarnya. Siswa akan mengenal dan memahami segala konsep yang dihadapi jika ia terampil berbicara. Bagi siswa, penguasaan teori berbicara bukanlah menjadi tujuan utama dalam pembelajaran berbicara, melainkan yang terpenting dalam pembelajaran berbicara adalah siswa mampu berbicara sesuai dengan konteks. Pembelajaran berbicara harus berorientasi pada aspek penggunaan bahasa, bukan pada aturan pemakaiannya.

Pembelajaran berbicara di kelas semestinya diarahkan untuk membentuk kepribadian anak yang terampil

berkomunikasi secara lisan, seperti mampu berdebat, mengemukakan pendapat, bercerita, berdialog, dan bahkan berpidato tanpa teks. Tingkat perkembangan intelektual siswa SMK (yang diperkirakan rata-rata umur siswa 15 tahun ke atas) sudah berada pada tingkat operasional formal yang sangat membantu dalam proses pembelajaran berbicara. Di tahap ini, siswa tidak memerlukan bantuan benda-benda kongkret untuk berpikir karena siswa sudah mampu berpikir abstrak.

Berdasarkan hal tersebut, merasa perlu mengadakan pelatihan berbicara (*public speaking*) bagi siswa SMKN 1 Kayangan. Dipilihnya siswa (pengurus OSIS) SMKN 1 Kayangan sebagai objek Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya observasi awal oleh Tim PKM di sekolah ditemukan kecenderungan siswa belum terlalu mahir berbicara dan mengemukakan gagasan dan pikirannya, khususnya di depan umum. Pengurus OSIS SMKN 1 Kayangan memiliki kemampuan *public speaking* rendah. Padahal, para pengurus OSIS diharapkan berperan penting dalam setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah. Banyak kegiatan memerlukan keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara di depan umum tidak semudah membalik telapak tangan. Kemampuan ini dapat dimiliki seseorang dengan jalan berlatih dan terus mempraktikkan dalam setiap kegiatan (Nugrahani et al., 2012). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, permasalahan mitra adalah kompetensi *public speaking* atau berbicara siswa (pengurus OSIS), belum memadai. Walaupun bisa berbicara, namun masih ada beberapa hal yang mereka belum kuasai, khususnya masalah teknis

II. METODE

Pelatihan didesain secara terstruktur dan berkesinambungan yang mencakup dua aspek utama; pemberian wawasan tentang *public speaking* dan praktik *public speaking* secara terbimbing dan berkelanjutan. Melalui pelatihan, siswa mitra yang menjadi sasaran diharapkan dapat memperoleh pengetahuan, teknik, pengalaman, dan keterampilan berbicara sehingga pada akhirnya mampu menerapkan berbagai metode, teknik, dan strategi berbicara tersebut dalam pembelajaran di kelas khususnya dan di depan umum pada umumnya. Pelatihan *public speaking* dibagi menjadi tiga tahap, yakni (1) pemberian materi *public speaking* melalui pelatihan, (2) kegiatan praktik atau simulasi *public speaking*, dan (3) pendampingan *public speaking*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkomunikasi merupakan suatu seni berbicara kepada orang lain yang di dalamnya terkandung retorika untuk

mempengaruhi orang lain baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Untuk memiliki keterampilan tersebut siswa harus berlatih dan praktek agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan dimuka umum. Berkomunikasi dapat dilakukan secara antarpribadi, kelompok, organisasi dan massa. Dalam lingkup sekolah ada sebuah organisasi siswa intra sekolah atau yang lebih dikenal dalam kalangan siswa yaitu OSIS.

SMKN 1 Kahyangan memiliki sebuah organisasi OSIS yang digunakan sebagai wadah dalam pengembangan diri pembentukan karakter, melatih mental, belajar disiplin, memajemen program kegiatan dan yang tidak kalah pentingnya yaitu belajar berkomunikasi di dalam organisasi. Maka dari itulah pentingnya pelatihan publik speaking untuk melatih siswa-siswa cara belajar berbicara pada forum formal maupun nonformal.

Keterampilan publik speaking sebagai sebuah etika komunikasi sehingga menjadi acuan dasar ketika para siswa-siswi berkomunikasi dengan bapak/ibu guru, sesama rekan teman-temannya serta warga sekolah dalam menunjukkan sikap keperibadiannya. Kegiatan publik speaking ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan kepercayaan diri siswa sebagai komunikator di forum publik.

Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas sebagai praktek awal siswa ditunjuk secara acak untuk menyampaikan salam pembuka, pembicaraan inti dan penutup di depan para teman-temannya. Sehingga para narasumber dapat mengetahui lebih awal observasi sebagai bahan evaluasi. Dari hasil awal terlihat bahwa para peserta memiliki mental yang bagus ketika ditunjuk untuk ke depan kelas untuk menyampaikan pembicaraan mulai dari salam, memperkenalkan diri, memberikan hormat kepada narasumber, dengan suara yang vokal dan gestur tubuh yang bagus para peserta menyampaikan cerita pengalaman sekolah di SMKN 1 Khayangan, mampu menunjukkan dan menceritakan sekilas obyek wisata pedesaan, bahkan ada yang bercita-cita untuk memajukan daerahnya/desanya dengan cara menuntuk ilmu/melanjutkan pendidikan di luar daerah. Namun ada beberapa peserta yang malu-malu menyampaikan ide dan gagasannya karena takut kesalahan dalam menyampaikan sebuah perkataan.

Berdasarkan hasil tersebut para narasumber memberikan penguatan kepada para peserta dengan cara memberikan catatan materi olah vokal dan gestur sebagai layaknya menjadi seorang komunikator yang baik. Pada pertemuan berikutnya para peserta dilatih untuk berbicara di depan kamera satu persatu para peserta ditunjuk untuk melakukan sebuah rekaman melalui kamera. Sehingga nantinya akan mendapatkan suatu produk hasil video konten publik

speaking. Hasilnya didapatkan bahwa ketiak para peserta didampingi oleh narasumber dan direkam dengan menggunakan kamera, para peserta belum terbiasa menyampaikan ide dan gagasan mereka, para peserta terlihat kaku dan tidak bisa fokus karena di depan mereka. Berbanding terbalik ketika di awal peserta tidak direkam oleh kamera. Maka dari itulah para narasumber memberikan motivasi untuk membiasakan diri tampil didepan dan dihadapkan oleh kamera dan media supaya menjadi sebuah kebiasaan dan tidak malu-malu serta guguh berhadapan dengan media dan kamera.

Para bapak/ibu guru dan peserta sangat mengapresiasi kegiatan publik speaking ini terus dilanjutkan sebagai awal pelatihan yang nantinya bisa dijadikan sebagai pengabdian yang berkelanjutan di sekolah ini. Kesuksesan pesera didik dapat dilihat dari segi karakter yang menjadi pembiasaan mereka lakukan disekolah salah satunya dengan melihat aspek siswa dalam menyampaikan suatu pembicaraan dengan tutur kata yang disampaikan.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Pelatihan Public Speaking



Gambar.2 Kegiatan Pemberian Materi secara kolektif



Gambar.3 Para peserta menjadi seorang komunikator



Gambar 4. Para peserta memperlihatkan video konten publik speaking

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan publik speaking bagi para siswa di SMKN 1 Kahyangan berjalan dengan lancar. Para peserta antusias mengikuti pelatihan hingga selesai (12 s.d 13 Maret 2021). Beberapa hal yang dapat di tarik kesimpulan pada kegiatan ini antara lain: Peserta pelatihan memberikan respons positif yakni cukup tinggi tingkat kepuasannya sehingga dari respons menyatakan bahwa praktikum tersebut memudahkan peserta latihan berbicara di depan umum.

Adapun kegiatan ini, sesuai tujuan awalnya, memang dimaksudkan untuk membekali para siswa dengan keterampilan publik speaking. Usai kegiatan, para siswa

mendapatkan wawasan dan kompetensi yang cukup. Peserta merasakan manfaat kegiatan PkM ini. PkM ini membantu mereka untuk mengurangi tingkat kesalahan atau kekeliruan dalam berbicara.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Sekawan Institute yang telah berkenan mempublikasi karya pengabdian ini, selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Kecamatan Gangga yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian ini serta yang terakhir untuk civitas Universitas 45 Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri. 2011. *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menerapkan Teknik Debat Topik Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Takalar*. Jurnal Sawerigading. Volume 17, No. 2 Agustus 2011 halaman 189-202.
- Lucas, Stephen E. 2002. *The Art of Public Speaking*. New York: Longman Inc.
- Nugrahani, D. et al. 2012. *Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam*. Education Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 3, No. 1.